

## Gambaran Risk-Taking Behavior pada Mahasiswa di Kota Bandung

### *Description of Risk-Taking Behavior among College Students in Bandung City*

<sup>1</sup>Agnia Fuadah Nesiati, <sup>2</sup>Stephani Raihana Hamdan  
<sup>1,2</sup>Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>[agniauna@gmail.com](mailto:agniauna@gmail.com), <sup>2</sup>[stephanihamdan@unisba.ac.id](mailto:stephanihamdan@unisba.ac.id)

**Abstract.** A student can be said to belong to the emerging adulthood period. This shows that students are expected to be able to have a better understanding of themselves, begin to direct what they want in their lives, develop their abilities to live their daily lives, and begin to develop themselves to become more mature individuals. But in reality, it is found that there are many students who take various actions that can pose risks. Based on this phenomenon, the problem in this study is "how is the picture of risk-taking behavior in smokers in Bandung?" Researchers used descriptive analysis techniques using a quantitative approach. The population selected in this study were students in the city of Bandung. The sample in this study were 385 students in the city of Bandung who were selected by purposive sampling technique. Data collection techniques used in this study were questionnaires. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique. The results of this study are: (1) The domain that has the highest average score is the health & safety domain, (2) The domain that has the lowest average score is the ethical domain. This shows that student smokers in Bandung have the most risky actions related to health & safety, while the most avoided risky actions are actions related to ethical violations.

**Keywords:** Risk-Taking Behavior, Risk, College

**Abstrak.** Seorang mahasiswa dapat dikatakan termasuk dalam periode emerging adulthood. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa diharapkan mampu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai diri sendiri, mulai mengarahkan pada apa yang diinginkan dalam hidupnya, mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk menjalani kehidupan sehari-hari, dan mulai mengembangkan diri agar menjadi individu yang lebih dewasa. Namun pada kenyataannya ditemukan banyaknya seorang mahasiswa yang melakukan berbagai tindakan yang dapat menimbulkan risiko. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu "bagaimana gambaran risk-taking behavior pada mahasiswa perokok di Kota Bandung?". Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung yang berjumlah 385 orang yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Domain yang memiliki skor rata-rata tertinggi adalah domain health & safety, (2) Domain yang memiliki rata-rata skor terendah adalah domain ethical. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perokok di Kota Bandung paling banyak melakukan tindakan berisiko yang berhubungan dengan kesehatan & keamanan, sedangkan tindakan berisiko yang paling dihindari adalah tindakan yang berhubungan dengan pelanggaran etika.

**Kata Kunci:** Risk-Taking Behavior, Risiko, Mahasiswa

#### A. Pendahuluan

Mahasiswa dikategorikan pada rentang usia 18-25 tahun yang merupakan tahap memasuki masa dewasa. Pada kategori usia mahasiswa ini seseorang memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa serta pemantapan pendirian hidup (Yusuf,

2015). Arnett (2000) mengkategorikan individu yang berada pada rentang usia 18-25 tahun ke dalam periode emerging adulthood yang merupakan masa transisi dari tahap perkembangan remaja menuju tahap perkembangan dewasa awal dimana dalam periode ini terdapat beberapa tahap yang harus dilalui, salah satunya diharapkan mampu mencapai tahap "the self-focused age" yang berarti individu harus mampu memiliki pemahaman

yang lebih baik terhadap diri sendiri (Arnett, 2004). Namun pada kenyataannya, pada periode usia emerging adulthood ini banyak ditemukan berbagai permasalahan sosial. Sampai saat ini banyak ditemukan berbagai macam kasus seperti kenakalan remaja, perilaku impulsif atau melakukan hal-hal yang berbahaya, yang melibatkan para mahasiswa.

Terbukti berdasarkan berita yang beredar di berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, banyak dipaparkan berbagai kasus yang dilakukan oleh seorang mahasiswa. Dari berbagai berita yang beredar, umumnya hal ini disebabkan oleh adanya tindakan berisiko yang dilakukan oleh para mahasiswa. Salah satu diantaranya banyak ditemukan berita mengenai mahasiswa yang melakukan tawuran, mengkonsumsi minuman beralkohol, melakukan pelanggaran peraturan lalu lintas dan lain-lain. Umumnya hal ini disebabkan adanya pemahaman keliru mengenai apa yang baik untuk dilakukan maupun tidak baik untuk dilakukan. Dari hasil wawancara pada 10 orang mahasiswa di Kota Bandung, alasan yang membuat mereka melakukan berbagai tindakan berisiko ini dikarenakan adanya anggapan bahwa perilaku tersebut tidak akan menimbulkan risiko yang besar, atau dengan kata lain mereka merasa mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut sehingga mereka berani untuk melakukannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, hal ini dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mengambil tindakan berisiko atau yang disebut dengan risk-taking behavior. Menurut Weber & Blaiz (2006) mengemukakan bahwa risk-taking behavior merupakan segala jenis perilaku berisiko yang dilakukan seseorang berdasarkan fungsi dari risiko yang persepsikan (mengenai

ketidakpastian konsekuensi) serta manfaat yang dirasakan yang muncul dalam berbagai situasi.

Weber *et. al.*, (2002) mengklasifikasikan situasi yang sangat umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari ke dalam beberapa domain. Domain-domain tersebut terdiri dari ethical, financial, health/safety, recreational dan social.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwoko & Sukamto (2013) yang memaparkan gambaran perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja menunjukkan bahwa perilaku berisiko yang paling banyak dilakukan adalah mempertahankan pendapat dihadapan orang tua atau dosen, terlibat dalam perjudian, mengendarai mobil tanpa sabuk pengaman dan mengendarai motor tanpa helm, melanggar peraturan sosial dan berkemah di alam liar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran risk-taking behavior pada mahasiswa perokok di Kota Bandung?”.

## **B. Landasan Teori**

Menurut Weber & Blaiz (2006) mengemukakan bahwa risk-taking behavior merupakan segala jenis perilaku berisiko yang dilakukan seseorang berdasarkan fungsi dari risiko yang persepsikan (mengenai ketidakpastian konsekuensi) serta manfaat yang dirasakan yang muncul dalam berbagai situasi.

Dalam mengukur pengambilan tindakan berisiko (risk-taking behavior), adanya berbagai faktor penentu yang terlibat, yaitu seperti persepsi risiko, sikap risiko dan manfaat risiko serta komponen yang mewakili kecenderungan seseorang untuk memilih atau menghindari perilaku yang dianggap berisiko. Persepsi terhadap risiko merupakan

prediktor yang signifikan untuk melihat bagaimana pengambilan keputusan dalam situasi berisiko (risk-taking behavior) pada setiap seseorang. Persepsi terhadap risiko didalamnya menyangkut keterlibatan dampak dari risiko yang dirasakan oleh individu (Weber & Blais, 2006).

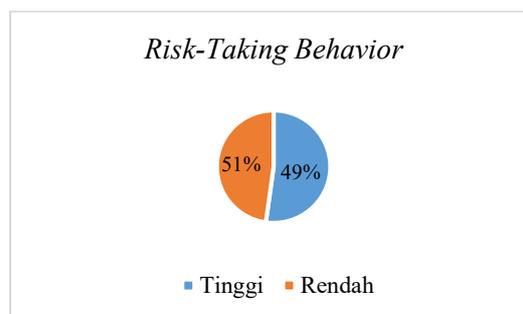
Setiap orang menunjukkan reaksi yang sangat berbeda-beda terhadap risiko. Beberapa orang dapat berperilaku dengan cara mencari risiko atau bahkan menghindari risiko. Seseorang dengan sikap mencari risiko yang tinggi sangat tertarik pada risiko dan biasanya menunjukkan keinginan yang tinggi untuk mengambil risiko. Sebaliknya, seseorang dengan sikap yang sangat menghindari risiko mencoba untuk menghindari risiko sejauh mungkin.

Perilaku berisiko dapat langsung diukur melalui tindakan yang orang pilih dalam situasi dimana seseorang harus mengambil suatu keputusan. Perilaku berisiko umumnya dijelaskan melalui perbedaan parameter persepsi seseorang terhadap risiko dan sikap seseorang terhadap risiko. Perbedaan dalam perilaku berisiko lebih disebabkan oleh persepsi terhadap risiko yang dibandingkan manfaat dari risiko yang diharapkan. Hal ini berarti perilaku risiko hampir seluruhnya dapat diprediksi oleh perbedaan sikap terhadap risiko yang dipersepsikan (Weber & Blais, 2006).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Distribusi Frekuensi Risk-Taking Behavior

**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi Risk-Taking Behavior



Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi yang telah dilakukan pada data risk-taking behavior, diketahui bahwa para mahasiswa yang memiliki tingkat risk-taking behavior tinggi sebanyak 191 orang (49%), sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat risk-taking behavior rendah sebanyak 194 orang (51%). Berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa mahasiswa di Kota Bandung yang melakukan tindakan berisiko (risk-taking behavior) tinggi lebih sedikit jumlahnya jika dibandingkan mahasiswa yang melakukan tindakan berisiko (risk-taking behavior) rendah.

#### Hasil Perhitungan Risk-Taking Behavior pada setiap Domain

Berikut akan dipaparkan hasil perhitungan rata-rata skor pada setiap domain serta hasil perhitungan rata-rata skor pada setiap bentuk perilaku berisiko yang dilakukan oleh para mahasiswa perokok di Kota Bandung yang terdapat di halaman lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor total pada setiap domain risk-taking behavior yang tertera pada tabel 1, diketahui bahwa rata-rata skor paling tinggi berada pada domain health & safety yaitu sebesar 1011,78. Rata-

rata skor tertinggi kedua berada pada domain recreational yaitu sebesar 978,8. Selanjutnya disusul oleh domain social dengan rata-rata skor sebesar 964,5 dan domain financial dengan rata-rata skor sebesar 912,57. Domain dengan rata-rata skor terendah berada pada domain ethical.

Berdasarkan hasil perhitungan total skor pada domain ethical yang tertera pada tabel 2, telah diperoleh bahwa perilaku yang paling sering ditampilkan oleh para mahasiswa perokok di Kota Bandung yaitu menitiptkan absen kepada teman saat tidak menghadiri perkuliahan, mencontek saat ujian, dan menerobos lampu merah saat terlambat datang ke kampus. Sedangkan perilaku yang jarang dilakukan atau paling dihindari oleh mahasiswa perokok di Kota Bandung pada domain ethical yaitu memalsukan tanda tangan orang lain.

Berdasarkan hasil perhitungan total skor pada domain financial yang tertera pada tabel 3, telah diperoleh bahwa perilaku yang paling sering ditampilkan oleh para mahasiswa perokok di Kota Bandung yaitu mengeluarkan uang secara impulsif tanpa memikirkan konsekuensinya, membeli barang sesuai keinginan namun tidak terlalu dibutuhkan, dan memasang taruhan dalam pertandingan olahraga (misalnya: bola). Sedangkan perilaku yang jarang dilakukan atau paling dihindari oleh mahasiswa perokok di Kota Bandung pada domain financial yaitu menggunakan uang bayaran kuliah untuk kepentingan lain.

Berdasarkan hasil perhitungan total skor pada domain health & savety yang tertera pada tabel 4, telah diperoleh bahwa perilaku yang paling sering ditampilkan oleh para mahasiswa perokok di Kota Bandung yaitu tidur larut malam atau begadang secara terus menerus, mengabaikan rasa sakit fisik yang sudah ada cukup lama dengan

tidak pergi ke dokter, dan berjalan pulang sendirian di malam hari di area kota yang tidak aman. Sedangkan perilaku yang jarang dilakukan atau paling dihindari oleh mahasiswa perokok di Kota Bandung pada domain health & savety yaitu memakai zat psikotropika (narkoba, ganja, sabu-sabu dan sebagainya).

Berdasarkan hasil perhitungan total skor pada domain recreational yang tertera pada tabel 5, telah diperoleh bahwa perilaku yang paling sering ditampilkan oleh para mahasiswa perokok di Kota Bandung yaitu melakukan touring bersama teman-teman, mendaki gunung, dan melakukan olahraga yang berisiko tinggi/berbahaya diluar kemampuan saya (misalnya: panjat tebing, arung jeram, motorcross). Sedangkan perilaku yang jarang dilakukan atau paling dihindari oleh mahasiswa perokok di Kota Bandung pada domain recreational yaitu menjelajahi sebuah kota atau bagian kota yang tidak dikenal.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor pada domain social yang tertera pada tabel 6, telah diperoleh bahwa perilaku yang paling sering ditampilkan oleh para mahasiswa perokok di Kota Bandung yaitu melawan figur otoritas (orang yang berkuasa), mengatakan “tidak” ketika seorang teman meminta anda untuk melakukan sesuatu untuknya, dan pindah ke kota yang jauh dari keluarga besar saya. Sedangkan perilaku yang jarang dilakukan atau paling dihindari oleh mahasiswa perokok di Kota Bandung pada domain social yaitu mengenakan pakaian yang tidak layak pada suatu acara formal.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa domain yang memiliki rata-rata skor tertinggi terdapat pada domain health & savety. Artinya, para mahasiswa lebih sering terlibat dalam perilaku berisiko yang

berkaitan dengan kesehatan dan keamanan. Hal ini umumnya mengacu pada kondisi tubuh para mahasiswa dimana mereka memiliki sikap positif terhadap kemungkinan risiko yang akan muncul. Sikap positif ini dapat dijelaskan dimana para mahasiswa mendapatkan keuntungan dari berbagai perilaku berisiko yang dilakukan dimana dalam teori risk-taking behavior yang dikemukakan oleh Weber & Blais (2006), adanya sikap positif terhadap risiko dapat terbentuk ketika seseorang mendapatkan dari suatu hal.

Perilaku berisiko yang dilakukan umumnya disebabkan oleh adanya anggapan bahwa tubuh mereka sehat sehingga para mahasiswa cenderung mengabaikan kondisi fisik mereka. Selain itu, hal ini juga didasari dengan adanya pandangan yang menganggap bahwa perilaku tersebut dianggap tidak terlalu berisiko atau tidak memiliki risiko yang tinggi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Weber & Blais (2006), bahwa persepsi terhadap risiko juga mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu risiko. Persepsi risiko juga dapat menjadi prediktor yang signifikan untuk melihat bagaimana pengambilan keputusan dalam situasi berisiko (risk-taking behavior) pada setiap seseorang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebanyak 49% mahasiswa di Kota Bandung memiliki tingkat risk-taking behaviour yang tinggi, sedangkan sebanyak 51% mahasiswa di Kota Bandung memiliki tingkat risk-taking behaviour yang rendah.
2. Dari kelima domain dalam Risk-Taking Behavior, domain yang menunjukkan rata-rata skor

paling tinggi yaitu domain health & safety, sedangkan rata-rata skor terendah berada pada domain ethical.

#### **E. Saran**

##### **Saran Teoritis**

Dalam penelitian ini, saran teoritis yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk membagi sebaran data secara merata pada berbagai perguruan tinggi di Kota Bandung.
2. Hendaknya meneliti lebih luas dalam kategori gender dan usia serta dapat meneliti secara langsung bagaimana persepsi seseorang terhadap risiko serta disarankan mencari faktor lain atau variabel lain yang dapat dihubungkan dengan pengambilan tindakan berisiko (risk-taking behavior).
3. Hendaknya mengukur bagaimana persepsi mahasiswa terhadap risiko

##### **Saran Praktis**

Dalam penelitian ini, saran praktis yang dapat diberikan adalah memberikan pemahaman mengenai bahaya maupun dampak dari perilaku berisiko terhadap para mahasiswa di Kota Bandung agar dapat mencegah berbagai kemungkinan timbulnya berbagai perilaku berisiko yang dilakukan.

##### **Daftar Pustaka**

- Arnett, J. J. (2000). Emerging adult a theory of development from the late teens through twenties. *American Psychologist*. 55(5), 469-480.
- Arnett J.J. (2004). *Emerging adulthood: the winding road from the late teens through the twenties*. New York: Oxford University Press,

- Inc.
- Blais, A., & Weber, E. U. (2006). A domain-specific risk-taking (DOSPERT) scale for adult populations. *Judgment and Decision Making*, 1(1), 33-47.
- Purwoko, D & Sukanto, E. M. (2013). *Sensation Seeking Dan Risk-Taking Behavior Pada Remaja Akhir Di Universitas Surabaya*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Weber, E. U., Blais, A., & Betz, N. E. (2002). A domain-specific risk-attitude scale: Measuring risk perceptions and risk behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*, 15(4), 263- 290. doi:10.1002/bdm.414

## LAMPIRAN HASIL PENELITIAN

### Hasil Distribusi Frekuensi Risk-Taking Behavior

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Risk-Taking Behavior

No.	Bentuk Perilaku	Jumlah Item	Total Skor	Persentase	Rata-rata Skor
4.	<i>Ethical</i>	7	5773	18,09%	824,71
5.	<i>Financial</i>	7	6388	20,01%	912,57
6.	<i>Health &amp; Savety</i>	9	9106	28,53%	1011,78
7.	<i>Recreational</i>	5	4864	15,24%	972,8
8.	<i>Social</i>	6	5787	18,13%	964,5
<b>Total</b>		34	31918	100%	938,76

### Hasil Perhitungan Risk-Taking Behavior pada setiap Domain

Tabel 2. Domain Ethical

No.	Bentuk Perilaku	Total Skor	Persentase
9.	Memiliki hubungan dengan seorang wanita lain (berselingkuh) atau memiliki hubungan dengan wanita yang sudah memiliki pasangan	747	12,93%
10.	Mencontek saat ujian	1101	19,07%
11.	Mengemudikan kendaraan dalam kondisi mabuk	675	11,70%
12.	Memalsukan tanda tangan orang lain	644	11,16%
13.	Menerobos lampu merah saat terlambat datang ke kampus	754	13,06%
14.	Menitipkan absen kepada teman saat tidak menghadiri perkuliahan	1173	20,32%
15.	Menjiplak tugas/hasil pekerjaan orang lain	679	11,76%
<b>Total</b>		5773	100%

Tabel 3. Domain Financial

No.	Bentuk Perilaku	Total Skor	Persentase
1.	Memasang taruhan dalam pertandingan olahraga (misalnya: bola)	990	15,50%
2.	Memasang taruhan dalam bermain games (baik games online maupun langsung)	900	14,09%
3.	Melebih-lebihkan uang (korupsi) baik dalam jumlah kecil maupun besar pada orang tua atau teman	790	12,37%
4.	Mengeluarkan uang secara impulsif tanpa memikirkan konsekuensinya.	1191	18,64%
5.	Meminjamkan seorang teman sejumlah uang yang setara dengan uang bulanan/meminjam uang dalam jumlah besar kepada teman	804	12,59%
6.	Membeli barang sesuai keinginan namun tidak terlalu dibutuhkan	1056	16,53%
7.	Menggunakan uang bayaran kuliah untuk kepentingan lain	657	10,28%
<b>Total</b>		<b>6388</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. Domain Health and Savety

No.	Bentuk Perilaku	Total Skor	Persentase
1.	Mengendarai mobil tanpa sabuk pengaman	949	10,42%
2.	Mengendarai motor tanpa memakai helm	892	9,79%
3.	Tidur larut malam atau begadang secara terus menerus	1226	13,46%
4.	Mengonsumsi minuman beralkohol	883	9,70%
5.	Berkendara dengan kecepatan tinggi	1137	12,49%
6.	Memakai zat psikotropika (narkoba, ganja, sabu-sabu dan sebagainya)	550	6,04%
7.	Mengabaikan rasa sakit fisik yang sudah ada cukup lama dengan tidak pergi ke dokter.	1212	13,31%
8.	Memakan produk makanan “kadaluwarsa” yang masih “terlihat baik”	1117	12,27%

9.	Berjalan pulang sendirian di malam hari di area kota yang tidak aman	1140	12,52%
<b>Total</b>		9106	100%

Tabel 5. Domain Recreational

No.	Bentuk Perilaku	Total Skor	Persentase
1.	Menjelajahi sebuah kota atau bagian kota yang tidak dikenal.	682	14,02%
2.	Melakukan olahraga yang berisiko tinggi/berbahaya diluar kemampuan saya (misalnya: panjat tebing, arung jeram, motorcross)	1032	21,22%
3.	Mendaki gunung	1129	23,21%
4.	Melakukan <i>touring</i> bersama teman-teman	1202	24,71%
5.	Pergi ke club atau tempat hiburan malam	819	16,84%
<b>Total</b>		4864	100%

Tabel 6. Domain Social

No.	Bentuk Perilaku	Total Skor	Persentase
1.	Pindah ke kota yang jauh dari keluarga besar saya	1030	17,80%
2.	Berdebat dengan seorang teman yang memiliki pendapat yang sangat berbeda tentang suatu masalah.	1002	17,31%
3.	Mengatakan “tidak” ketika seorang teman meminta anda untuk melakukan sesuatu untuknya	1060	18,32%
4.	Melawan figur otoritas (orang yang berkuasa)	1106	19,11%
5.	Mengenakan pakaian yang tidak layak pada suatu acara formal	634	10,96%
6.	Lebih suka mengerjakan tugas sendiri daripada dalam group	955	16,50%
<b>Total</b>		5787	100%